

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kabupaten Trenggalek

a. Letak batas dan demografi Kabupaten Trenggalek

Kabupaten Trenggalek adalah sebuah Kabupaten Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Tepatnya yang terletak di bagian selatan. Kabupaten ini terletak pada koordinat $111^{\circ} 24'$ hingga $112^{\circ} 11'$ bujur timur dan $7^{\circ} 63'$ hingga $8^{\circ} 34'$ lintang selatan. Luas wilayah : 1.261,40 Km²

Kabupaten Trenggalek dengan luas wilayah 126. 140 Ha, dimana 2/3 bagian luasnya merupakan tanah pegunungan, Terbagi menjadi 14 Kecamatan dan 157 Desa. Sedangkan luas laut 4 mil dari daratan adalah 711,68 km. Jumlah penduduk tahun 2007 sebanyak 687.477 jiwa terdiri dari 50.17 % wanita dan 49.83 % laki-laki dengan kepadatan penduduk 545 jiwa/ Km² dan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0.22 % jumlah penduduk tahun 2009 sebanyak 796.966 jiwa terdiri dari 50.49 % wanita dan 49.51 % laki-laki.

Kabupaten Trenggalek sebagian besar terdiri dari tanah pegunungan dengan luas meliputi 2/3 bagian luas wilayah. Sedangkan sisa-nya (1/3 bagian) merupakan tanah dataran rendah. Ketinggian tanahnya diantara 0 hingga 690 meter diatas permukaan laut. Dengan luas wilayah 126.140 Ha.

Batas wilayah Kabupaten Trenggalek:

1. Utara : Berbatasan dengan Ponorogo dan Tulungagung.
2. Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung.
3. Selatan : Berbatasan dengan Samudra Hindia.
4. Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Pacitan.

b. Keadaan sosial dan ekonomi Kabupaten Trenggalek

Jumlah rumah sakit 4, puskesmas 22, puskesmas pembantu 66, dan jumlah tenaga medis diantaranya dokter umum 48, spesialis 5, D-III perawat 422, D-III bidan 253, serta apoteker 9 orang. Dari sisi pendidikan tercatat jumlah fasilitas pendidikan SD, SLTP, SLTA masing-masing sejumlah 438, 76, dan 38 buah.

Pada kegiatan Industri Pengelolaan tercatat jumlah perusahaan sebesar 20.798 buah dengan nilai investasi Rp 4.146.513.086,- dan nilai produksi sebesar Rp 33.877.783.310,- sedangkan jumlah Desa yang teraliri listrik sebanyak 157 desa atau sudah menjangkau seluruh desa yang ada dengan pelanggan sebanyak 106.268 pelanggan.

Luas areal sawah sebesar 12.111 Ha, tanah kering 48.868 Ha, dan perkebunan 1.979 Ha, menghasilkan padi sawah & dan ladang sebesar 168.898 ton padi, 103.155 ton jagung, 434.365 ton ubi kayu serta komoditi pertanian lainnya. Disamping itu Kabupaten Trenggalek yang berbatasan

dengan laut mempunyai 5.348 nelayan, dan selama tahun 2009 menghasilkan ikan sebanyak 23.845,3 ton.

Kabupaten Trenggalek mempunyai banyak obyek wisata , 5 diantaranya sudah di berdayakan dengan jumlah pengunjung selama tahun 2009 tercatat 446.283 orang. Sedangkan dari segi prasarana jalan tercepat panjang jalan seluruhnya 999.07 Km dimana 897.90 Km merupakan jalan Kabupaten, dimana 33.66 % kondisinya baik, 23,13 % kondisi sedang, 23,74 % rusak ringan dan 19,42 % rusak berat.

Kabupaten Trenggalek dalam era otonomi daerah mempunyai penerimaan daerah sebesar Rp 714.585.000.000,- dan pengeluaran daerah sebesar Rp. 731.129.000.000. Pelaksanaan pembangunan ini telah membuahkan hasil yang mengembirakan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tahun 2009 tercatat 5,64 % dimana sektor pertanian masih mendominasi dalam pembentukan PDRB yaitu sebesar 34,35 % di susul sector jasa-jasa 21,36 % sector perdagangan, hotel, dan restoran 18.74 % sedangkan sector lainnya kurang dari 10 %. Pendapatan perkapita penduduk secara nominal mencapai 4,66 juta rupiah. Sedangkan secara riil mencapai 2,91 juta rupiah.

Daratan dan Kecamatan

Dilihat dari susunan explorasi tanah di atas, kelihatannya akan sulit untuk mengembangkan daerah ini menjadi daerah produsen pertanian tanaman pangan. Pada tahun 2008 pengusahaan tanah untuk sawah tercatat hanya sebanyak 9,57 persen dari luas daerah. Dari apa yang telah diuraikan

diatas mungkin akan lebih menguntungkan bila perusahaan tanah lebih dikembangkan untuk usaha-usaha lain yang bukan pertanian tanaman pangan saja, misalnya tanaman perkebunan (cengkeh, kopi, dll), tanaman keras dan hortikultura (durian, mangga, dll).

Hal ini mengingat kondisi tanah yang banyak mengandung berbagai ragam barang galian yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Dilihat dari penggunaan tanah di wilayah Kabupaten Trenggalek, terlihat paling banyak adalah Hutan Negara yaitu 48,31 persen dari wilayah Kabupaten. Sebagian dari wilayah hutan tersebut terdapat lahan kritis. Selain itu terdapat hutan rakyat dengan luas 16.607,5 Ha. dengan produksinya antara lain sengon, akasia, mahoni, jati, dll, dengan produksi kayu bulat dan kayu bakar.

c. Kepemerintahan Kabupaten Trenggalek

Kabupaten Trenggalek terbagi menjadi 14 Kecamatan:

1. Trenggalek
2. Pogalan
3. Durenan
4. Kampak
5. Gandusari
6. Karang
7. Tugu
8. Bendungan
9. Watulimo
10. Suruh
11. Dongko
12. Panggul
13. Munjungan
14. Pule

Desa terdiri 157 desa Hanya sekitar 4 Kecamatan yang mayoritas desanya dataran, yaitu: Kecamatan Trenggalek, Kecamatan Pogalan, Kecamatan Tugu dan Kecamatan Durenan. Sedangkan 10 Kecamatan lainnya

mayoritas desanya Pegunungan. Menurut luas wilayahnya, 4 Kecamatan yang luas wilayahnya kurang dari 50,00 Km². Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Gandusari, Durenan, Suruh, dan Pogalan. Sedangkan 3 Kecamatan yang luasnya antara 50,00 Km² – 100,00 Km² adalah Kecamatan Trenggalek, Tugu, dan Karang. Untuk 7 Kecamatan lainnya mempunyai luas diatas 100,00 Km².

Visi

Perubahan Menuju Terwujudnya Masyarakat Trenggalek yang Sejahtera dan Berakhlak

Misi

"Pembangunan Pro Rakyat"

Yang dimaksud dengan Pembangunan Pro Rakyat adalah Pembangunan yang berpihak kepada kepentingan Rakyat, dirancang dan dilaksanakan dengan melibatkan rakyat,dengan arah :

1. Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kebutuhan dasar rakyat dan penanggulangan kemiskinan;
2. Meningkatkan kualitas pemerataan dan pertumbuhan ekonomi, serta pembangunan pedesaan, melalui penguatan perekonomian yang didukung pengembangan pertanian dan agroindustri/agrobisnis;
3. Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM);

Peningkatan investasi dan ekspor nonmigas, serta penyediaan infrastruktur yang memadai, dengan tetap memelihara kualitas dan fungsi lingkungan hidup, memantapkan harmoni sosial melalui peningkatan kesalehan sosial, penegakan serta penghormatan terhadap hukum dan hak asasi manusia, dengan didukung birokrasi yang reformatif dan pelayanan publik yang prima.

2. Gambaran Umum Situs Penelitian Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan (DISPERHUTBUN).

a. Tugas Pokok dan Fungsi

Dalam rangka melaksanakan tugasnya Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan di bidang pertanian, kehutanan dan perkebunan berdasarkan peraturan perundang – undangan;
- b. Pengkoordinasian penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pertanian, kehutanan dan perkebunan;
- c. Penyelenggaraan dan pengelolaan administrasi dan urusan rumah tangga dinas;
- d. Penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang pertanian, kehutanan dan perkebunan serta pelayanan umum di bidang tanaman pangan, hortikultura serta perkebunan;
- e. Penyelenggaraan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang pertanian, kehutanan dan perkebunan sesuai dengan kewenangan daerah;

- f. Pembinaan dan pengendalian pelaksanaan tugas di bidang pertanian, kehutanan dan perkebunan meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan serta kehutanan dalam lingkup tugasnya;
- g. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan kinerja Dinas; dan Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

Dinas pertanian, perkebunan dan kehutanan Kabupaten Trenggalek dalam hal ini, membawahi 4 bidang antara lain. Bidang hortikultura, tanaman pangan, kehutanan dan perkebunan.

a. Bidang Hortikultura

Bidang Hortikultura untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka mensejahterakan petani dengan memperhatikan potensi, peluang, prospek pengembangan dan teknologi yang tersedia maka sasaran yang ingin dicapai selama lima tahun adalah :

1. Bidang Hortikultura merencanakan terjadi peningkatan produksi komoditas buah – buahan selama kurun waktu lima tahun sebesar 4 % s/d 23 %. Kenaikan tertinggi diperkirakan terjadi pada komoditas durian.
2. Peningkatan produksi sayuran yang diharapkan selama tahun 2011 nantinya adalah pencapaian produksi sayuran sebesar 28,2 ton/ha.
3. Bidang Hortikultura juga merencanakan upaya Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian / Perkebunan Unggulan Daerah dengan keluaran kegiatan berupa gelar potensi produk unggulan daerah dan

gelar potensi olahan. Target hasil yang diharapkan adalah terlaksananya gelar potensi produk unggulan baik di tingkat daerah, provinsi maupun nasional.

b. Tanaman Pangan

Bidang Tanaman Pangan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka mensejahterakan petani dengan memperhatikan potensi, peluang, prospek pengembangan dan teknologi yang tersedia maka sasaran yang ingin dicapai selama lima tahun adalah :

1. Perkembangan produktifitas pertanian tanaman pangan selama kurun waktu lima tahun direncanakan terjadi peningkatan pada semua jenis tanaman pangan sebesar 4 % s/d 7 %.
2. Perkembangan luas panen komoditas pertanian tanaman pangan selama kurun waktu lima tahun diharapkan terjadi peningkatan 10,12 % untuk semua jenis komoditas tanaman pangan, namun untuk komoditas padi peningkatan yang direncanakan adalah 16,21 %, sedangkan untuk komoditas jagung direncanakan terjadi peningkatan sebesar 20 %.
3. Perkembangan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan perkapita petani tanaman pangan selama kurun waktu lima tahun direncanakan mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 3,14 % sedangkan pendapatan perkapita yang direncanakan mengalami kenaikan tertinggi adalah buruh tani sebesar 10,36 %.

c. Kehutanan

Bidang kehutanan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka mensejahterakan petani hutan dengan memperhatikan potensi, peluang, prospek pengemabangan dan teknologi yang tersedia maka sasaran pembangunan selama lima tahun direncakana adalah :

1. Sisa lahan kritis seluas 24 Ha ditangani melalui program/kegiatan GERHAN tahun 2006 s/d tahun 2007 seluas 5.600 Ha berupa kegiatan hutan rakyat, pengkayaan dan pemeliharaan tahap I dan tahap II sisanya ditangani dengan program pendampingan GERHAN.
2. Pembuatan sipil teknis berupa DAM Pengendali, Dam Penahan dan Sumur Resapan sebagai upaya Konservasi tanah bias ditangani melalui program / proyek GERHAN maupun Pendamping GERHAN.
3. Kegiatan pelayanan terkait Tata Usaha Kayu Rakyat (TUKR) perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai bagi petugas berupa pay band, pengukuran tingi pohon, sarana transportasi berupa kendaraan bermotor roda 2 (dua) serta peralatan lain yang diperlukan mengingat saat ini sarana dan prasarana yang ada sangat terbatas. Dengan demikian target PAD akan dapat tercapai.
4. Tersedianya pohon induk tanaman hutan sebagai upaya pelestarian dan kesinambungan kegiatan konservasi dan kegiatan bina usaha tani dan perlindungan hutan.

5. Inventarisasi tanaman tegakan sebagai dasar penentuan potensi Penerimaan Asli Daerah (PAD).
6. Pengembangan hutan mangrove daerah pantai, pemanfaatan lahan bawah tegakan, budidaya lebah madu, penanaman tanaman konservasi pada terasiring sebagai upaya peningkatan pendapatan petani diluar kayu, melalui kegiatan demplot, demfarm dan lain – lain.
7. Melaksanakan monitoring evaluasi kegiatan yang sudah berjalan.

d. Perkebunan

Bidang Perkebunan dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan memperhatikan potensi, peluang, prospek pengemabangan dan teknologi yang tersedia maka sasaran pembangunan selama lima tahun direncakana adalah :

1. Perkembangan produksi tanaman perkebunan selama kurun waktu lima tahun kedepan direncanakan mengalami kenaikan antara 2 % s/d 50 %. Peningkatan tertinggi direncanakan terjadi pada tanaman kakao sebesar 50 % karena pangsa pasar yang menjanjikan.
2. Pengembangan luas areal tanaman perkebunan selama kurun waktu lima tahun kedepan direncanakan mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi adalah tanaman kakao.

b. Visi Misi Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan (DISPERHUTBUN)

Dalam rencana kerja, setiap Dinas selalu memiliki tujuan yang akan di capai. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentunya harus ada acuan yang tertuang di dalam visi dan misi sebagai suatu landasan agar tujuan kegiatan yang dilakukan dapat terarah dan sesuai dengan target yang telah direncanakan. Berikut ini pemaparan dari visi maupun misi dari Dinas Disperhutbun

a). Visi

“Terwujudnya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Revitalisasi Pertanian Kehutanan Dan Perkebunan Yang Berorientasi Agribisnis, Ketahanan Pangan Dan Pemberdayaan Yang Berwawasan Lingkungan”

b). Misi

- a. Mewujudkan kemampuan / ketrampilan sumberdaya manusia aparat pertanian kehutanan dan perkebunan;
- b. Mewujudkan alih teknologi, peningkatan kesejahteraan petani dan kemitraan;
- c. Mewujudkan kemampuan / keterampilan pelaku usaha pertanian, peningkatan produksi dan mutu produk tanaman pertanian serta mendukung industri pengolahan hasil secara berkelanjutan;
- d. Mewujudkan pelestarian fungsi hutan yaitu fungsi ekologi, ekonomi dan sosial;

c. Tujuan dan Sasaran Program Jangka Menengah (out come 5 tahun)

Tujuan Dinas Pertanian Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat di bidang pertanian kehutanan dan perkebunan;
2. Meningkatkan terpenuhinya bahan pangan dan bahan baku industri pertanian kehutanan dan perkebunan;
3. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan aparat dan petani;
4. Adanya kepastian pasar dari produk pertanian kehutanan dan perkebunan;
5. Terwujudnya kelembagaan petani yang mandiri.

Sedangkan sasaran Dinas Pertanian Kehutanan dan Perkebunan adalah :

1. Meningkatnya produksi dan produktivitas pertanian, kehutanan dan perkebunan;
2. Terwujudnya Potensi Sumber Daya Hutan.

Pencapai tujuan dan sasaran tersebut ditempuh dengan Program sebagai berikut :

1. Peningkatan Kesejahteraan Petani;
2. Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan;
3. Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian / Perkebunan;
4. Peningkatan Produksi Pertanian;

5. Peningkatan Ketahanan Pangan;
6. Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan
7. Rehabilitasi Hutan dan Lahan;
8. Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Lahan;
9. Pembinaan dan Penertiban Industri Hasil Hutan.

B. Hasil Data Fokus Penelitian

1. Implementasi program bantuan sarana produksi pertanian dalam rangka peningkatan dan pengembangan kualitas produk unggulan Kabupaten Trenggalek pada Kantor Pertanian Trenggalek.

a. Interpretasi

Interpretasi dimaknai sebagai pembentukan kebijakan artinya bagaimana proses serta tahapan dari suatu kebijakan yang berupa program atau kegiatan. Dalam konteks penelitian ini, pada tahap pertama peneliti mencoba untuk mendiskripsikan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program bantuan sarana produksi pertanian kepada petani dalam rangka peningkatan dan pengembangan produk unggulan daerah. Program ini berawal dari adanya gagasan pemerintah daerah kabupaten trenggalek melalui bupati terpilih pada tahun 2013, yang melihat bahwa potensi terbesar untuk peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Trenggalek selain dari sektor kelautan dan pariwisata pemda mencoba memaksimalkan sektor lain yaitu pada sektor pertanian.

Karena memang selama ini sektor tersebut, kurang mendapat perhatian maksimal. Padahal mayoritas masyarakat Kabupaten Trenggalek bekerja dalam bidang pertanian. Khususnya padi, jagung, kedelai dan cengkeh. Selain tanaman pangan, sektor pertanian di Kabupaten Trenggalek juga memfokuskan pada sektor hortikultura, seperti dari jenis buah-buahan (durian, manggis, pisang, alpukat, duku, mangga). Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala bidang hortikultura pada dinas pertanian, kehutanan dan perkebunan Kabupaten Trenggalek.

Memang selama ini pemerintah daerah kurang memperhatikan sektor-sektor unggulan daerah, padahal sektor-sektor tersebut sangat berpotensi untuk meningkatkan PAD Kabupaten Trenggalek. Sebut saja di sektor pertanian kita akan mencoba membuat suatu inovasi untuk tidak hanya mengembangkan produksi tanaman pangan saja, akan tetapi juga meningkatkan produksi untuk tanaman hortikultura. Inovasi ini telah kami siapkan dalam suatu program yang memang tujuannya untuk mengembangkan produksi pada sektor pertanian.
(sumber: wawancara, Rabu 19 April 2014 pukul 09.30 wib).

Dalam pemaparan di atas telah secara jelas disebutkan bahwa pemerintah daerah kabupaten Trenggalek telah menyiapkan suatu inovasi untuk mengembangkan produksi pertanian baik melalui tanaman hortikultura maupun pangan. Hal ini ditindaklanjuti dengan adanya keputusan Bupati Trenggalek nomor 188.45/988/406.004/2013 tentang lokasi dan alokasi penerimaan dana hibah kepada kelompok tani tahun 2013. Dengan adanya peraturan tersebut pemerintah daerah, secara periodik akan

memberikan bantuan atau hibah baik berupa uang, benih, pupuk dan peralatan atau sarana pertanian. Bantuan bantuan tersebut ditujukan baik kepada petani yang bergerak dalam sektor tanaman pangan, maupun hortikultura.

Mekanisme pemberian bantuan sarana produksi pertanian dilakukan oleh dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Trenggalek. Kepada kelompok tani, karang taruna, maupun pkk. Berikut daftar penerima bantuan atau hibah sarana produksi pertanian.

Tabel 2

Data penerima bantuan hibah sarana produksi pertanian

NO	Nama kelompok tani	Alamat
1.	KT. Bersemi	RT.02 RW.01 Desa Dukuh Kecamatan Watulimo
2.	KT. Margo Rukun	Desa Tangkil Kecamatan Panggul
3.	KT. Harapan	Desa Tangkil Kecamatan Panggul
4.	KT. Sri Rejeki	Desa Karangturi Kecamatan. Munjungan
5.	KT. Parang Makmur	Desa Bangun Kecamatan Munjungan
6.	KT. Harapan Maju	Desa Ngulungkulon Kecamatan Mungjungan
7.	KT. Margo Rukun	Desa Baruharjo Kecamatan Durenan
8.	KT.Sumber Rejeki	Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan
9.	KT. Sumber Jaya	Desa Sambirejo Kecamatan Trenggalek
10.	KT. Tani Raharjo	Kelurahan Sumbergedong Kecamatan

NO	Nama kelompok tani	Alamat
		Trenggalek
11.	Kel. Taruna Tani Jamur Putri "Almuna"	Desa Durenan Kecamatan Durenan
12.	Kel. Taruna Tani Jamur "perkasa"	Desa Durenan Kecamatan Durenan
13.	Kel. Tani "jaya Makmur"	Desa Karangsono Kecamatan kecamatan Trenggalek
14.	KT. Ngudi Makmur	Desa Nglebo Kecamatan Suruh
15.	KT. Bahtera	Desa Durenan Kecamatan Durenan
16.	KT. Plumpung Mulyo	Desa Suren Kecamatan Bendungan
17.	KT. Sumber Rejeki	Desa Ngulungwetan Kecamatan Munjungan
18.	KT. Karya Muda	Desa Sumberbening Kecamatan Dongko
19.	KT. Sasaran Duren Lestari	Desa Duren Kecamatan Tugu
20.	KT. Sasaran Dadi Tumangkar	Desa Sumberdadi Kecamatan Trenggalek
21.	KT. Tani Banjar Mukti	Desa Kedungsigit Kecamatan Karang
22.	KT. Tani Makmur	Desa Widoro Kecamatan Gandusari
23.	KT. Lestari Alamku	Desa Masaran Kecamatan Munjungan
24.	KT. Dewi Sri	Desa Nglingsis Kecamatan Tugu

(sumber: laporan pertanggung jawaban lokasi dan alokasi penerima hibah barang kepada kelompok tani tahun 2013, dinas Pertanian, kehutanan, dan perkebunan)

Kelompok tani menerima bantuan sarana produksi pertanian, berupa alat pertanian, pupuk, serta bibit tanaman. Berikut data laporan tanaman buah buahan dan sayuran tahunan.

Tabel 3

Laporan tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan untuk kelompok tani di Kabupaten Trenggalek

No	Nama tanaman hortikultura	Jumlah bibit tanaman	Produksi (KW)	Harga jual petani per Kilogram (rupiah)
1.	Durian	431.027	53.515	8.000
2.	Manggis	161.433	57.077	6.000
3.	Pisang	1.066.007	63.948	3.400
4.	Alpukat	186.748	6.085	6.400
5.	Duku	20.483	1.500	8.000
6.	Mangga	245.186	57.077	3.000

(Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek, 2013)

Selain bantuan berupa bibit tanaman seperti yang telah dijelaskan di atas dinas pertanian kehutanan dan perkebunan, juga mengalokasikan bantuan untuk perkembangan dan perawatan tanaman melalui bantuan berupa pupuk organik.

Berikut data mengenai penerima bantuan pupuk organik untuk pengembangan tanaman hortikultura.

Tabel 4.

Daftar penerima pengembangan alokasi tanaman hortikultura

No	Nama kelompok	Alamat	Jenis bantuan	Jumlah bantuan	Jumlah harga(Rp)
1.	KT Sri Mulyo	Desa Dukuh Kec.Watulimo	Bibit Durian ridin	1000 batang	17.000.000
			Pupuk Organik	397 Kg	645.150

2.	KT. Sri Sedono	Desa Boto putih Kec. Bendungan	Bibit alpukat	1000 batang	9.000.000
			Pupuk organik	396 Kg	643.950
3	KT. Among Mitro	Desa Bogoran Kec. Kampak	Bibit salak	1004 batang	6.024.000
			Pupuk organik	396 Kg	643.950
4	KT. Tani Murah Rejeki	Desa Masaran Kec. Bendungan	Bibit alpukat	1000 batang	15.300.000
			Pupuk organik	396 Kg	643.950

(Sumber: laporan pertanggung jawaban lokasi dan alokasi penerima hibah pupuk organik dan bibit tanaman kepada kelompok tani tahun 2013, dinas Pertanian, kehutanan, dan perkebunan)

Melalui peraturan Bupati Trenggalek sebagai pedoman pelaksanaan pengembangan bidang pertanian, hal ini memperlihatkan bahwa pemda benar benar serius untuk mengembangkan sektor pertanian yang memang selama ini kurang di sentuh secara maksimal, padahal potensi di Kabupaten Trenggalek sendiri khususnya tanman hortikultura sangat menjanjikan untuk memberikan masukan pada Pendapatan Asli Daerah.

Pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor ini telah berkomitmen untuk memberikan bantuan khususnya kepada semua kelompok tani untuk mengembangkan tanamannya baik sektor tanaman pangan maupun hortikultura. Bantuan sarana produksi pertanian dilakukan melalui, pemberian bibit tanaman, pupuk dan perlengkapan sarana pertanian.

Program bantuan sarana produksi pertanian ini dilaksanakan dengan bantuan APBD1,APBD2 Kabupaten Trenggalek dan APBN melalui alokasi dari Kementrian Pertanian. Selain itu prosedur pelaksanaan

pemberian bantuan program ini berupa hibah yang langsung diberikan kepada petani maupun kelompok tani. Dengan berbagai bantuan tersebut, mulai dari bantuan anggaran, bibit, pupuk maupun sarana dan prasarana, cara ini diharapkan nantinya akan mampu memacu kerja kelompok tani untuk mengembangkan produksi unggulan daerah.

b. Organisasi

Suatu kegiatan tidak akan berjalan tanpa adanya elemen yang menggerakkan, mengatur, mengawasi, dan mengevaluai rencana dari tujuan akhir kegiatan tersebut. Elemen-elemen tersebut terangkum di dalam suatu organisasi, karena organisasi adalah wadah untuk melaksanakan perencanaan yang telah disusun.

Keberhasilan suatu organisasi juga ditunjang dari adanya sumberdaya manusia, sumberdaya peralatan, sarana dan prasarana Sumberdaya anggaran dan Perangkat hukum.

a). Sumberdaya manusia

Dalam program bantuan sarana produksi pertanian, sumberdaya manusia khususnya dari dinas pertanian, kehutanan, dan perkebunan sangat berpengaruh untuk efektifitas pengalokasian bantuan sarana produksi ini kepada petani atau kelompok tani di Kabupaten Trenggalek. Sumberdaya manusia yang dalam hal ini di gerakkan melalui dinas pertanian, kehutanan, dan perkebunan nantinya juga bertanggung jawab atas tepat sasaran program yang dijalankan. Hal

ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Pudjo selaku kepala bidang hortikultura dinas Pertanian, kehutanan, dan perkebunan.

“Bantuan sarana produksi pertanian ini diatur oleh peraturan bupati yang kewenangannya sepenuhnya diberikan kepada dinas pertanian, kehutanan dan perkebunan Kabupaten Trenggalek. Artinya kami di sini bertanggung jawab penuh agar pelaksanaan bantuan sarana produksi pertanian ini benar-benar mampu mengembangkan sektor pertanian di Kabupaten Trenggalek”

(Sumber: Wawancara, Rabu 19 April 2014 pukul 09.40 wib)

Jadi bantuan sarana produksi pertanian ini di bawah kendali dari dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan. Artinya seluruh setruktur organisasi yang berada di dalam dinas semuanya harus bertanggung jawab karena baik bidang hortikultura, tanaman pangan, kehutanan dan perkebunan, semuanya mendapatkan alokasi bantuan program. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Pudjo.

Dengan tanggung jawab sebagai pelaksana program bantuan sarana produksi pertanian, dalam hal ini semua bidang yang terdapat dalam dinas mendapatkan alokasi program mulai dari bidang hortikultura, tanaman pangan, kehutanan dan perkebunan. Melalui inovasi tersebut sasaran untuk sektor pertanian akan secara efektif dapat memenuhi target baik itu untuk pengembangan hortikultura maupun pangan, karena masing-masing bidang mendapatkan jenis bibit, pupuk, alat yang berbeda.

(Sumber: Wawancara, Rabu 19 April 2014 pukul 09.45 wib)

Sumber daya manusia yang bertanggung jawab di dalam pelaksanaan program ini adalah semua pihak yang ada di instansi pada dinas pertanian, perkebunan dan kehutanan, khususnya mereka yang berada di bidang hortikultura, di bawah pertanggung jawaban bapak Pudjo Kusmono, SP selaku kepala bidang hortikultura. Kemudian bidang

tanaman pangan di bawah pertanggungjawaban bapak Ir. Heru Saptono, MMA. Bidang kehutanan dibawah pertanggungjawaban bapak Ir. Titis Wardoyo dan Bidang perkebunan di bawah pertanggungjawaban bapak Suharno, SP. Program bantuan sarana produksi pertanian tersebut dalam pelaksanaannya akan diawasi dan di kordinasi melalui bidang-bidang di dinas melalui kepala bidang seperti yang telah disebutkan di atas.

b). Sumber daya peralatan, sarana dan prasarana

Peralatan, sarana dan prasarana adalah sebuah media untuk mendukung jalanya suatu program dengan sumber daya manusia yang hebat sekalipun tanpa didukung oleh suatu media atau alat, maka kerja dari suatu program akan terhambat bahkan tidak akan berjalan dengan sempurna. Dalam konteks program bantuan sarana produksi pertanian ini, pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek selain didukung oleh sumber daya manusia dari dinas pertanian, kehutanan dan perkebunan, juga disediakan sumber daya berupa peralatan, sarana dan prasarana sebagai penunjang kerja dari sumberdaya manusia pada tabel di bawah ini peneliti akan memaparkan peralatan saran dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan program bantuan sarana produksi pertanian.

Tabel 5

Kegiatan pengadaan sarana prasaran dan fasilitas bantuan pertanian tahun 2013

No	Nama Kelompok Tani	Alamat	Jenis Bantuan	Jumlah Bantuan	Jumlah Harga(Rp)
1.	KT. Sido muncul II	Desa Karanggandu Kec. Watulimo	Mesin Potong Rumput	9 Buah	22.950.000
2.	KT. Sendang Mulyo II	Desa Sawaha Kec. Watulimo	Mesin Potong Rumput	4 Buah	10.200.000
3.	KT. Tani Makmur	Desa Prigi Kec. Watulimo	Mesin Potong Rumput	4 Buah	10.200.000
4.	KT. Tani Dewi Sri	Desa Jajar Kec. Gandusari	Gunting Pangkas	25 Buah	2.375.000
			Gergaji Pangkas	25 Buah	1.875.000
			Verticilium Cair	50 Liter	2.500.000
			Hand Sprayer	2 Unit	1.100.000
			Baju Lapang	25 Buah	1.125.000
			Topi Lapang	25 Buah	375.000
			Pupuk Organik	15 ton	13.500.000
			Tas Lapang	25 Buah	1.125.000
5.	KT. Tani Sidomukti	Desa Surenlor Kec. Bendungan	Gunting Pangkas	25 Buah	2.375.000
			Gergaji Pangkas	25 Buah	1.875.000
			Verticilium Cair	50 Liter	2.500.000
			Hand Sprayer	2 Unit	1.100.000
			Baju Lapang	25 Buah	1.125.000
			Topi Lapang	25 Buah	375.000

No	Nama Kelompok Tani	Alamat	Jenis Bantuan	Jumlah Bantuan	Jumlah Harga(Rp)
			Pupuk Organik	15 ton	13.500.000
			Tas Lapang	25 Buah	1.125.000

(Sumber: laporan pertanggung jawaban kegiatan pengadaan sarana dan prasarana fasilitas kepada kelompok tani tahun 2013, dinas Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan)

Berbagai jenis bantuan di atas adalah hibah dari pemerintah daerah melalui dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan yang ditujukan kepada kelompok tani untuk menunjang pelaksanaan program peningkatan produksi pertanian. Dengan berbagai bantuan sarana tersebut diharapkan dapat memperlancar kerja petani untuk mengembangkan produksi unggulan daerah khususnya pada tanaman hortikultura.

Tanpa sarana dan prasarana maupun peralatan yang lengkap, tentunya kerja dari petani tidak akan efektif, selain itu produksi yang dihasilkan kurang maksimal.

c). Sumberdaya Anggaran

Biaya atau anggaran diperlukan sebagai operasionalisasi pelaksanaan program atau kegiatan, karena pengadaan bibit, pupuk, alat dan sarana prasarana tidak akan berjalan tanpa adanya sumberdaya anggaran. Untuk menjalankan sumberdaya manusia tentunya juga membutuhkan anggaran. Program bantuan sarana produksi pertanian dalam rangka mengembangkan produk unggulan daerah, juga harus didukung oleh alokasi anggaran/pembiayaan yang cukup besar.

Pelaksanaan pengembangan produk pertanian misalnya hortikultura, agar menjadi produk unggulan daerah dalam mengembangkannya, pertama harus didukung bibit unggulan kelengkapan sarana dan prasarana untuk perawatan, bantuan bibit, tentu semua itu membutuhkan biaya dari pemerintah daerah kepada kelompok tani lewat dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan. Karena hal ini merupakan strategi agar Kabupaten Trenggalek mampu menunjukkan kualitas produksi pertaniannya khususnya dalam hal ini pada sektor hortikultura yaitu pada varietas durian Repto, dan manggis.

Kebijakan untuk pengalokasian dana ataupun pembiayaan dalam rangka mengembangkan produk unggulan daerah Kabupaten Trenggalek melalui bantuan sarana produksi pertanian telah diatur melalui keputusan Bupati Trenggalek nomor: 188.45/1654/406.004/2013 Tentang lokasi dan alokasi penerima hibah kepada kelompok tani tahun 2013. Dalam peraturan bupati ini pada poin ketiga secara jelas telah disebutkan bahwa, “Segala biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan pemberian hibah sebagaimana yang dimaksud dalam DIKTUM KESATU Keputusan Bupati bahwa semua hibah dibebankan pada Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Trenggalek tahun anggaran 2013.

Selain itu berkaitan dengan aloksi pembiayaan ini telah secara jelas pula disampaikan oleh Bapak Pudjo selaku kepala bidang hortikultura dalam petikan wawancaranya dengan peneliti

“Yang jelas ada tiga pos anggaran yang disediakan dalam pengembangan produk unggulan pertanian ini melalui bantuan saran produksi pertanian, pos anggaran yang dimaksud yaitu APBD1, APBD2 serta APBN”.

(Sumber: Wawancara, Rabu 19 April 2014 pukul 09.50 wib)

Jadi sangat jelas bahwa program bantuan saran produksi pertanian untuk menunjang produk unggulan daerah, berbagai bantuan atau hibah yang disusun telah disediakan pos atau alokasi anggaran untuk operasionalisasi program kegiatan ini.

d). Perangkat hukum

Suatu program kegiatan terutama dalam instansi pemerintah selain memiliki pengorganisasian dan pengkoordinasian serta alokasi anggaran, yang tidak kalah penting adalah legalitas atau perangkat hukum sebagai penguat jalannya suatu program kegiatan tersebut. Dengan memiliki perangkat hukum kegiatan tersebut akan mampu dipertanggungjawabkan secara organisasi maupun pribadi.

Kegiatan atau program bantuan sarana produksi pertanian dalam rangka meningkatkan produk unggulan daerah di Kabupaten Trenggalek ini, juga demikian pemerintah daerah sejak awal merancang inovasi ini sebelumnya juga telah *mencover* program ini dengan dua perangkat hukum agar nantinya kegiatan ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu dengan adanya aspek hukum ini artinya *akuntabilitas* program ini akan dapat diawasi dengan mudah.

Adapun perangkat hukum yang pertama sesuai dengan lampiran dalam Keputusan Bupati Trenggalek, perangkat hukum tersebut ditandai dengan adanya Keputusan Bupati Trenggalek No: 188.45/988/406.004/2013. Perangkat hukum ini adalah bagian dari aspek dalam pelaksanaan bantuan sarana produksi pertanian. Dalam aspek hukum ini memuat tentang lokasi dan alokasi bantuan hibah untuk kelompok tani yang dijabarkan melalui kegiatan-kegiatan seperti:

- 1) Kegiatan Pengembangan Hasil Hutan Non Kayu;
- 2) Kegiatan Penanganan Pasca Dan Pengoahan Hasil Pertanian;
- 3) Kegiatan Penanganan Pasca Dan Pengoahan Hasil Hortikultura;
- 4) Kegiatan Pemanfaatan Pekarangan;
- 5) Kegiatan Pelestarian Sumber Mata Air;
- 6) Kegiatan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Tanaman Perkebunan dan Agribis/Agroindustri Tanaman Perkebunan;
- 7) Kegiatan Pemberdayaan dan Bimbingan Kelompok Tani Tembakau;
- 8) Kegiatan Penyempurnaan Prosesing Pupuk Organik;
- 9) Kegiatan Pengembangan Bibit Unggul Pertanian/Perkebunan;
- 10) Kegiatan Pengembangan Pupuk Organik;
- 11) Kegiatan Pemeliharaan Kebun Dilem Wilis;
- 12) Kegiatan Peningkatan Saran Dan Prasarana Pertanian (Bantuan Keuangan dari Provinsi);

- 13) Kegiatan Pendampingan Anti *Poverty* Program Sektor Pertanian/Perkebunan;
- 14) Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Pertanian Tanaman Pangan;
- 15) Kegiatan Pengembangan Tanaman Hortikultura; dan
- 16) Kegiatan Pengembangan Tanaman Durian.

Selain itu dalam peraturan ini juga memuat ketentuan berupa penyediaan bibit serta pengalokasian dana. Semua itu diharapkan selain ada kejelasan secara implementasi juga kejelasan legalitas kegiatan atau program. (Sumber: DIKTUM KESATU Keputusan Bupati Nomor: 188.45/988/406.004/2013)

Kemudian dengan adanya program bantuan sarana produksi pertanian ini diharapkan mampu meningkatkan produk unggulan daerah. Produk unggulan daerah yang dimaksud adalah hasil inovasi hortikultura seperti durian ripto, manggis, pisang, duku, alpukat, mangga. Khususnya durian Ripto, pengembangan durian ripto sebagai produk unggulan daerah telah mendapatkan pengakuan dari Kementerian Pertanian berdasarkan keputusan Menteri Pertanian Nomor: 277/kpts/SR.120/7/2005 tentang pelepasan durian ripto sebagai varietas unggulan. Keberhasilan durian ripto adalah hasil inovasi pelaksanaan saprodi pertanian, untuk kedepannya dalam rangka meningkatkan produk unggulan daerah lainnya khususnya di Kabupaten Trenggalek pemerintah daerah melalui dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan telah mencanangkan untuk mengembangkan varietas lainya seperti manggis, duku, alpukat, dan mangga. Tujuan akhir daripada semua

itu adalah memacu pendapatan asli daerah (PAD) serta pengembangan ekonomi lokal berbasis kerakyatan melalui tanaman hortikultura.

c. Penerapan/pelaksanaan program sarana produksi pertanian dalam rangka peningkatan dan pengembangan kualitas produk unggulan daerah.

Melihat potensi secara geografis dari Kabupaten Trenggalek Pemerintah Daerah mencoba membuat suatu inovasi khususnya untuk mengembangkan pertanian. Inovasi tersebut dicoba untuk dilakukan dengan tujuan mengembangkan produk unggulan daerah melalui tanaman hortikultura yaitu: durian, manggis, duku, alpukat, mangga dan pisang. Dalam mengembangkan inovasi tersebut tentunya dibutuhkan strategi dalam hal ini Kabupaten Trenggalek memacu hasil pertanian dengan memberikan bantuan bibit unggul, pupuk alat dan sarana pertanian serta anggaran. Alokasi bantuan-bantuan tersebut kepada para kelompok tani telah di tuangkan dalam keputusan Bupati Nomor: 188.45/988/406.004/2013 Tentang lokasi dan alokasi penerimaan hibah kepada kelompok tani tahun 2013.

Bantuan sarana produksi pertanian dalam prosedur pelaksanaannya langsung di berikan kepada masyarakat atau kelompok tani, hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Bapak Pudjo Kusmono, SP selaku kepala bidang hortikultura

“yang jelas dalam memberikan bantuan ini tentu ada prosedur seperti yang tertuang dalam peraturan bupati, agar lebih efektif hibah atau bantuan

dilakukan langsung diberikan kepada masyarakat atau kelompok tani secara selektif’

(Sumber: Wawancara, Rabu 19 April 2014 pukul 09.55 wib)

Hibah dari pemerintah daerah langsung ditujukan kepada kelompok tani, nantinya dari hibah tersebut petani akan mampu mengembangkan produknya karena bantuan atau hibah yang berupa bibit, pupuk dan alat tentunya akan sangat membantu kelompok tani. Tanpa adanya campur tangan pemerintah akan sangat sulit bagi petani untuk melakukan suatu inovasi-inovasi yang telah dicanangkan oleh dinas pertanian, kehutanan, dan perkebunan Kabupaten Trenggalek.

Artinya bantuan atau hibah tersebut sangat menunjang keberhasilan dari pengembangan produk unggulan daerah. Selama program ini berjalan, pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek telah memetik hasilnya dari munculnya *varietas* durian yaitu durian ripto yang sudah menjadi identitas sebagai jalan pembuka untuk memunculkan *varietas-varietas* lain guna mempromosikan produk unggulan dari Kabupaten Trenggalek. Berikut secara detail gambar dari budidaya varietas unggulan durian ripto.



Gambar 3: Hasil buah durian ripto
 Sumber: peneliti, 2014

Munculnya durian ripto tersebut adalah buah keberhasilan dari berjalanya inovasi program bantuan sarana produksi pertanian hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Pudjo Kusmono, SP selaku kepala bidang hortikultura dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Trenggalek.

“yang jelas dari inovasi yang kami lakukan telah membuahkan hasil berupa munculnya varietas durian yaitu durian Ripto. Durian ripto ini memiliki keunggulan berupa produktifitas yang cukup tinggi kemudian kualitas yang cukup baik dapat berbuah lebih dari sekali dalam setahun, daging buah tebal dan halus aroma sedang dan rasanya manis. Dengan begitu ini akan sangat menguntungkan bagi petani khususnya dan pmda Trenggalek pada umumnya. Selain itu kedepanya memlalui program saprodi pertanian kami juga mengusahakan verietas lainya mampu menjadi varietas unggulan seperti durian ripto, harapan kami varietas manggis dan temulawak atau biofarmaka akan menjadi varietas unggulan berikutnya”.

(Sumber: Wawancara, Rabu 19 April 2014 pukul 09.58 wib).

Dalam pelaksanaan pengembangan varietas unggulan pemerintah daerah tetap mempunyai prosedur artinya tidak begitu saja memberikan hibah kepada petani tetapi juga memberikan pengarahan-pengarahan agar para

petani dapat maksimal di dalam memproduksi hasil pertanian. Pengarahan-pengarahan yang dilakukan pemerintah daerah melalui dinas Pertanian, kehutanan dan Perkebunan antara lain penanganan pasca dan pengolahan pertanian, penanganan pasca dan pengolahan hasil hortikultura, kegiatan sekolah lapang pengendalian hama tanman perkebunan dan agroindustri tanaman perkebunan, kegiatan pemberdayaan dan bimbingan kelompok tani. Pengarahan-pengarahan tersebut sangat berguna untuk para petani khususnya mereka yang tergabung dalam kelompok tani, karena hasil produksi pertanian tidak akan maksimal tanpa ada bantuan atau hibah dan bimbingan serta pengarahan dan pengawasan dari pemerintah melalui Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program bantuan sarana produksi pertanian dalam rangka peningkatan dan pengembangan kualitas produk unggulan Kabupaten Trenggalek pada kantor Pertanian Trenggalek

a. Faktor Pendukung

a) Dana

Program sarana produksi pertanian di dalam pelaksanaanya sejak tahun 2008, telah berjalan optimal salah satu pendukungnya adalah optimalisasi dari dukungan dana. Dalam program ini pemerintah daerah melalui dinas pertanian, kehutanan dan perkebunan mendapatkan kucuran dana dari tiga pos alokasi anggaran yaitu APBD1, APBD2 dan APBN. Hal ini sesuai dengan

wawancara yang dilakukan dengan Bapak Pudjo Kusmono, SP seperti yang telah disebutkan di atas. Selain itu juga dibuktikan dari keputusan Bupati Trenggalek Nomor: 188.45/988/406.004/2013 tentang Lokasi dan Alokasi Penerimaan Bantuan Hibah Kepada Kelompok Tani Tahun 2013.

Pada poin ketiga dalam lembaran Peraturan Bupati disebutkan secara jelas bahwa: segala biaya yang diperlukan untuk pemberian bantuan hibah sebagaimana dimaksud dalam DIKTUM KESATU Keputusan Bupati ini dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten Trenggalek Tahun anggaran 2013. Dukungan dana ini sangat bermanfaat dalam rangka memperlancar operasionalisasi program kegiatan yang telah dirancang.

b) Pemerintah daerah

Dalam suatu program atau kegiatan yang itu telah menjadi suatu inovasi maka membutuhkan dukungan dari semua pihak yang terlibat khususnya dari pemerintah daerah terkait, karena dukungan dari pemerintah daerah adalah satu kunci dalam keberhasilan sebuah inovasi pada suatu program kegiatan.

Keberhasilan pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek dalam hal ini menyangkut program bantuan sarana produksi pertanian dalam rangka meningkatkan produk unggulan daerah. Telah ditunjang dengan dikeluarkannya Keputusan Bupati Nomor:

188.45/988/406.004/2013, yang dalam pelaksanaannya dilimpahkan kepada Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan melalui bidang-bidang yang ada dalam dinas tersebut. Dalam pelaksanaan program ini bidang Tanaman pangan, hortikultura, kehutanan dan perkebunan masing-masing memiliki tanggung jawab dalam efektifitas keberhasilan program ini.

Artinya dukungan dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan kegiatan ini sangatlah besar hal ini juga dikemukakan oleh Bapak Pudjo Kusmono, SP selaku kepala bidang Hortikultura dinas Pertanian Kehutanan dan Perkebunan.

“yang jelas pemerintah daerah selalu membuat suatu inovasi dalam mengembangkan pertanian di Kabupaten Trenggalek untuk menjadi suatu komoditi unggulan salah satunya dengan menggunakan program saprodi ini. Upaya ini selain didasarkan pada besarnya potensi dalam sektor pertanian, juga karena melihat mata pencaharian mayoritas penduduk di sini adalah petani, oleh karena itu pemerintah daerah tidak ragu untuk membuat suatu regulasi, rancangan kegiatan dan anggaran untuk mengusahakan agar supaya program ini dapat terlaksana dengan baik”.

(Sumber: Wawancara, Rabu 19 April 2014 pukul 09.10 WIB).

Dari petikan wawancara di atas secara tersirat, bahwa terbukti dukungan dari pemerintah daerah yang dalam hal ini melalui dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan telah membantu terciptanya suatu inovasi dalam bidang pertanian yaitu dengan adanya produk unggulan daerah melalui tanaman hortikultura yaitu durian ripto.

Selain itu dukungan dari pemerintah daerah juga dilakukan dengan memberikan berbagai penyuluhan serta pengarahan-pengarahan kepada masyarakat untuk mengembangbiakan produksi pertanian terutama varietas unggul, hal ini bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4 : Kegiatan Pengarahan petugas pertanian kepada petani
Sumber : Peneliti, 2014

Pada gambar diatas, adanya kegiatan pengarahan yang diberikan dinas untuk masyarakat berkaitan dengan perawatan untuk varietas durian. Ini adalah bukti kepedulian pemerintah daerah secara konsisten mensukseskan program ini sepenuhnya.

c) Antusiasme masyarakat

Suatu program kegiatan dalam implementasinya tentu membutuhkan peranan dari semua pihak, selain dari pemerintah daerah seperti yang telah di jelaskan di atas, keberhasilannya juga ditentukan dari antusiasme masyarakat. Karena dari setiap program

yang dijalankan oleh pemerintah daerah, masyarakat adalah objek atau sasaran dari pelaksanaan program tersebut.

Tanpa adanya dukungan dari masyarakat suatu program tidak akan berjalan dengan sempurna atau bahkan tidak akan berhasil karena antusiasme atau dukungan dari masyarakat sangat menentukan besar kecilnya partisipasi mereka. Dalam program bantuan saran produksi pertanian pemerintah daerah telah mendapat respon yang positif dari masyarakat, karena memang program ini sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas produk pertanian khususnya pada bidang tanaman hortikultura. Artinya selain masyarakat mengembangkan apa yang telah mereka tekuni selama ini, disisi lain masyarakat juga membantu pemerintah daerah untuk mengembangkan program ini.

Antusiasme masyarakat juga sangat didukung dari keserasian antara keinginan masyarakat yang memang dominasinya pada mata pencaharian pertanian dengan keinginan dari pemerintah untuk mengembangkan produk unggulan daerah melalui bidang pertanian. Partisipasi masyarakat dalam program ini dapat dilihat dari banyaknya keikutsertaan kelompok tani, kelompok sasaran dan PKK.

Tabel 6
Partisipasi kelompok sasaran bantuan atau hibah sarana produksi
pertanian Kabupaten Trenggalek

No	Nama kelompok	Alamat
1.	KT. Tani Dewi Sri dan PKK	Desa Jajar Kec. Gandusari
2.	KT. Bersemi dan PKK	Desa Dukuh Kecamatan Watulimo
3.	KT. Tani Sidomukti dan PKK	Desa Surenlor Kec. Bendungan
4.	KT. Margo Rukun	Desa Tangkil Kecamatan Panggul
5.	KT. Tani Sedyo Mulyo dan PKK	Desa Dongko Kec. Dongko
6.	KT. Tani Trubus	Desa Nglongsor Kec. Tugu
7.	KT. Tani Ngudi Makmur dan PKK	Desa Nglebo Kec. Suruh
8.	KT. Tani Bahtera dan PKK	Desa Durenan Kec. Durenan
9.	KT. Plumpung Mulyo dan PKK	Desa Suren Kec. Bendungan
10.	KT. Tani Sumber Rejeki dan PKK	Desa Ngulungwetan Kec. Munjungan
11.	KT. Tani Karya Muda dan PKK	Desa Sumberbening Kec. Dongko
12.	KT. Kebun Dilem wilis dan PKK	Desa Dompnyong Kec. Bendungan
13.	KT. Tunggal Jaya dan PKK	Desa Suruh Kec. Suruh
14.	Kelompok Sasaran Duren Lestari	Desa Duren Kec. Tugu
15.	Kelompok Sasaran Dadi Tumangkar	Desa Sumberdadi Kec. Trenggalek
16.	KT. Banjaran Mukti dan PKK	Desa Kedungsigit Kec. Karang
17.	KT. Tani Makmur dan PKK	Desa Widoro Kec. Gandusari
18.	KT. Lestari Alamku dan PKK	Desa Masaran Kec. Munjungan
19.	KT. Dewi Sri dan PKK	Desa Nglingsis Kec. Tugu

(Sumber: laporan partisipasi program bantuan sarana produksi kepada kelompok tani dan PKK tahun 2013, dinas Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan).

Tabel di atas menunjukkan besarnya partisipasi masyarakat terhadap progra kegiatan ini. Karena memang bantuan sarana produksi pertanian langsung ditujukan kepada masyarakat melalui kelompok tani, ini berarti tanggung jawab penuh ada pada kelompok tani yang bersangkutan.

d) Faktor geografis

Faktor geografis dalam program ini juga menjadi salah satu keunggulan dalam keberhasilan pelaksanaan dari program ini. Bisa kita lihat alam Kabupaten Trenggalek yang cukup subur sangat membantu dan mendukung pengembangan komoditas pertanian sebagai produk unggulan daerah. Tidak hanya dilintasi berbagai sungai besar seperti sungai Ngasinan di kecamatan Trenggalek, sungai Bendo di Kecamatan Pogalan. Berikut salah satu sungai besar yang menjadi pusat irigasi dari komoditas unggulan untuk pertanian di Kabupaten Trenggalek.



Gambar 5 : Sungai Bendo di Kecamatan Pogalan
Sumber : Peneliti, 2014

Selain itu hampir setengah dari jumlah kecamatan di Kabupaten Trenggalek adalah terletak di daerah pegunungan seperti: kecamatan Suruh, Kecamatan Dongko, Kecamatan Pule, Kecamatan Panggul, Kecamatan Munjungan, Kecamatan Bendungan, Kecamatan Watulimo. Melihat kondisi yang demikian tentu sangat cocok apabila Kabupaten Trenggalek mengembangkan komoditas pertanian melalui salah satunya sektor tanaman hortikultura, karena di dataran yang tinggi atau pegunungan sangat cocok untuk mengembangkan tanaman seperti: Durian, manggis, duku dll.

Kondisi alam yang sangat mendukung ini menjadi potensi dan salah satu faktor yang mendukung komoditas unggulan daerah Kabupaten Trenggalek.

b. Faktor penghambat

- Kurang selektif atau ketidaktepat sasaran.

Dalam pelaksanaan program ini bantuan program langsung diberikan kepada masyarakat atau kelompok tani. Di Kabupaten Trenggalek sendiri dengan mayoritas masyarakat bermatapencaharian disektor pertanian, banyak kelompok tani yang mendapatkan bantuan program ini. Sehingga pemerintah daerah perlu selektif dalam memberikan bantuan untuk program ini. Namun kenyataan dilapangan banyak bantuan untuk program ini kurang terealisasi dengan tepat sasaran. Dikarenakan tidak semua kelompok tani yang mendapatkan bantuan mampu mempertanggung jawabkan

program bantuan yang diberikan secara maksimal, selalu ada saja kelompok tani yang hanya mau menerima anggaran atau dana tetapi kenyataannya tidak ada kegiatan yang dilakukan. Salah satu kendala dalam pelaksanaan program ini terkait dengan kurang efektifitas dalam memberikan bantuan kepada kelompok tani telah secara jelas dikemukakan oleh bapak Pudjo Kusmono, SP selaku Kepala bidang hortikultura dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan.

“yang jelas kendala di lapangan dalam mengimplementasikan program bantuan ini selalu ada, banyak masyarakat terutama kelompok tani mereka menerima bantuan dari kita namun minim tanggung jawab, kedepannya kami memang harus lebih selektif dalam memberikan bantuan sarana produksi pertanian ini”

(Sumber: Wawancara, Rabu 19 April 2014 pukul 09.37 wib)

Jadi jelas bahwa kendala yang dihadapi dalam implementasi pelaksanaan program ini berkaitan dengan pemberian bantuan sarana produksi kepada petani yang tidak efektif. Karena memang bantuan ini sifatnya langsung dan banyak kelompok sasaran yang harus di jangkau sehingga tidak semua memanfaatkan bantuan dengan baik.

C. Pembahasan Data Fokus Penelitian

- 1. Implementasi program bantuan sarana produksi pertanian dalam rangka peningkatan dan pengembangan kualitas produk unggulan Kabupaten Trenggalek pada Kantor Pertanian Trenggalek.**

a. Interpretasi

Memperhatikan potensi dibidang pertanian yang sangat menjanjikan di Kabupaten Trenggalek, pemerintah daerah melalui dinas Pertanian, kehutanan dan perkebunan mencoba untuk memaksimalkan hal tersebut dengan membuat suatu program. Program tersebut dibuat sebagai suatu upaya untuk meningkatkan hasil pertanian yang lebih luas lagi untuk kepentingan bersama dengan masyarakat. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Jones (1991) dalam (Hessel Nogi, 2003:30) memberikan pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Program yang dimaksud dalam hal ini adalah program bantuan sarana produksi pertanian, tujuan dari program ini adalah membuat produk unggulan melalui bidang pertanian khususnya bidang hortikultura sebagai salah satu produk unggulan daerah.

Program ini digagas sebagai suatu inovasi agar Kabupaten Trenggalek mampu meningkatkan pendapatan asli daerah salah satunya melalui potensi dibidang pertanian. Program ini juga telah mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah yaitu adanya keputusan Bupati Nomor: 188.45/988/406.004/2013. Selain itu antusiasme masyarakat juga mendukung dari keberhasilan program ini. Tentunya alasan yang sangat rasional adalah memang sebagian besar masyarakat bermatapencaharian dibidang pertanian dan juga faktor lokasi yang memang sangat mendukung kegiatan pertanian ini, karena memang lahan produktif masih sangat luas.

Keberhasilan dari program ini tentunya tidak hanya berupa suatu rancangan program di atas kertas saja, akan tetapi program ini telah benar-benar terimplmentasikan dengan baik. Bukti nyata dari implmentasi dari program ini adalah munculnya varietas durian ripto yang berhasil mendapatkan identitas sebagai varietas unggulan, hal ini di buktikan dengan adanya Keputusan Menteri Pertanian Nomor :277/kpts/SR.120/7/2005. Tentang Pelepasan Durian Ripto sebagai varietas unggul. Durian ripto dianggap sebagai varietas unggul karena memang keunggulan produktifitasnya cukup tinggi, kualitas cukup baik berbuah lebih dari sekali dalam setahun, daging buah tebal dan halus, aroma sedang dan rasanya manis.

Munculnya varietas durian ripto sebagai salah satu produk unggulan daerah, adalah buah hasil keberhasilan pelaksanaan program. Dengan adanya hal tersebut tentunya disatu sisi juga akan menguntungkan masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Trenggalek. Karena masyarakat akan meningkatkan produksi dari tanaman jenis durian khususnya durian ripto serta tanaman hortikultura lainnya dari program bantuan sarana produksi pertanian. Dari program ini disatu sisi artinya pemerintah daerah akan memperoleh manfaat dari keberhasilan program yang telah digagas, yaitu suksesnya inovasi pemerintah daerah khususnya dalam bidang pertanian untuk mengangkat perekonomian masyarakat dari produksi tanaman hortikultura, semakin maju dan dikenalnya identitas Kabupaten Trenggalek sebagai salah satu pusat

penghasil durian, serta keuntungan yang didapat masyarakat adalah semakin fokusnya dalam membudidayakan tanaman hortikultura, dengan hal tersebut akan meningkatkan penghasilan masyarakat. Dan yang terakhir manfaat yang didapat masyarakat adalah semakin antusiasnya meningkatkan kualitas pertanian, ini juga merupakan salah satu usaha dari pemerintah agar lahan produktif di Kabupaten Trenggalek tetap terjaga untuk kepentingan budidaya pertanian.

Dari pemaparan di atas terkait dengan proses serta manfaat dari program bantuan sarana produksi pertanian kepada masyarakat, hal ini seperti yang di kemukakan oleh Jones (1991) dalam (Hessel Nogi, 2003:30) bahwa proses implementasi program yaitu adanya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program sehingga masyarakat tersebut merasa ikut dilibatkan dan membawa hasil dari program yang dijalankan dan adanya perubahan dan peningkatan dalam kehidupannya.

Jadi jelas bahwa munculnya produk unggulan daerah dari budidaya tanaman hortikultura di Kabupaten Trenggalek adalah hasil dari implementasi program bantuan sarana produksi pertanian. Bantuan sarana produksi pertanian yang di berikan oleh pemerintah daerah lewat Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan. Bantuan sarana produksi pertanian ini langsung diberikan kepada masyarakat melalui kelompok tani dan organisasi PKK serta karang taruna. Adapun bentuk bantuan yang diberikan antara lain: pupuk, bibit tanaman, alat pertanian,

penyuluhan pertanian, bimbingan pertanian dan sarana pertanian. Bantuan-bantuan ini sebagai pendukung dari proses peningkatan kualitas produk dari sektor pertanian.

b. Organisasi

Organisasi adalah alat untuk menggerakkan suatu kegiatan tertentu karena dalam organisasi terdapat elemen-elemen yang berfungsi untuk jalanya kegiatan atau program. Elemen-elemen tersebut berupa sumberdaya manusia, sumberdaya keuangan dan sumberdaya peralatan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Edward III (1980) dalam Widodo (2006:98) mengemukakan bahwa faktor sumberdaya mempunyai peranan penting dalam implementasi kebijakan atau program, sumberdaya sebagaimana yang telah disebutkan meliputi sumberdaya manusia, sumberdaya keuangan dan sumberdaya peralatan. Jadi elemen sumberdaya adalah jiwa dari suatu organisasi. Dalam program bantuan sarana produksi pertanian yang dijalankan oleh Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan, dalam menjalankan inovasi untuk menciptakan produk unggulan daerah juga telah dibentuk adanya sumberdaya-sumberdaya sebagai penggerak keberhasilan program ini.

Seperti yang tertuang keputusan bupati Nomor: 188.45/988/406.004/2013 Tentang lokasi dan alokasi penerimaan hibah kepada kelompok tani tahun 2013. Dalam keputusan ini memuat tentang ketentuan-ketentuan untuk mensukseskan program bantuan

sarana produksi pertanian melalui sumberdaya-sumberdaya yang telah ditetapkan.

a). Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kebijakan atau suatu program sebagaimana yang dikemukakan oleh Edward III (1980) dalam Widodo (2006:98) menegaskan bahwa “ *Probably the most essential resources in implementing policy is staff*” artinya sumberdaya manusia (*staff*) harus cukup jumlah dan cakap (keahlian) jadi efektifitas pelaksanaan kebijakan sangat tergantung kepada sumberdaya manusia (aparatur) yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan.

Dalam konteks pelaksanaan program bantuan sarana produksi pertanian pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek telah memberikan tugas kepada Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan untuk bertanggung jawab mengawal serta mensukseskan tercapainya program ini kepada masyarakat khususnya kelompok tani. Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan dalam hal ini melalui bidang-bidang di dalamnya yaitu Bidang hortikultura, tanaman pangan kehutanan dan perkebunan. Pada bidang hortikultura menjadi fokus utama dalam pengembangan produk unggulan daerah, jadi pada bidang tersebut dalam dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Trenggalek mempunyai tanggung jawab melalui Kepala Bidanganya yaitu Bapak Pudjo Kusmono, SP yang kemudian nantinya menjadi kordinator

sekaligus pengawas atas program bantuan atau hibah sarana produksi pertanian.

b). Sumber Daya Peralatan, Sarana dan Prasarana

Sumber daya peralatan merupakan suatu fasilitas penunjang dari efisiensi serta efektifitas tercapainya atau terselenggaranya suatu kegiatan atau program yang baik. Peralatan digunakan dalam memudahkan jalannya kegiatan atau program, dalam program bantuan sarana produksi pertanian ini tentunya tidak akan dapat terselenggara dengan baik apabila tidak ada fasilitas/peralatan yang mendukung. Karena dalam program ini peralatan seperti, cangkul, alat mesin pertanian, sabit, linggis, gancu, gunting pangkas, baju lapang, tas lapang dll sangat menunjang dalam pengolahan, perawatan, dan pasca panen.

Tanpa adanya fasilitas tersebut pelaksanaan program peningkatan produk unggulan akan terhambat atau kurang maksimal. Jadi fasilitas atau sarana prasarana, peralatan adalah pendukung dari jalannya pelaksanaan program atau kegiatan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Edward III (1980) dalam Widodo (2006:102) yang menegaskan bahwa sumberdaya peralatan merupakan sarana yang digunakan untuk operasionalisasi implementasi suatu kebijakan yang meliputi gedung, tanah dan sarana yang semuanya akan memudahkan dalam memberikan pelayanan dalam implementasi kebijakan.

Artinya apabila fasilitas atau sarana dan prasarana yang tersedia dalam suatu implementasi program lengkap maka jalannya program tersebut juga

akan berjalan dengan baik, begitu pula sebaliknya apabila persediaan sarana dan prasarana/fasilitas minim tentunya juga program tersebut menjadi terhambat atau kurang maksimal. Berdasarkan hal tersebut dalam rangka meningkatkan produk unggulan daerah, Pemerintah Kabupaten Trenggalek berusaha semaksimal mungkin dalam menunjang program ini melalui bantuan atau hibah sarana produksi pertanian dengan fasilitas/sarana dan prasarana yang memadai untuk kelompok tani, PKK dan Karang Taruna sebagai pelengkap utama. Hal ini juga ditegaskan dengan adanya Keputusan Bupati Trenggalek Nomor: 188.45/988/406.004/2013 tentang Lokasi dan Alokasi Penerimaan Bantuan Hibah Kepada Kelompok Tani Tahun 2013. Dalam keputusan ini segala kelengkapan utama dalam mewujudkan peningkatan produk unggulan daerah melalui inovasi pada bidang hortikultura telah dijelaskan secara rinci.

c). Sumber Daya Anggaran

Sumber daya anggaran adalah salah satu penunjang penting dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan, karena sebenarnya efektifitas utama berjalanya program sangat ditentukan oleh sumberdaya anggaran. Tanpa sumber daya anggaran akan sangat sulit untuk menggerakkan roda organisasi yang didalamnya memuat sumber daya manusia dan sumber daya peralatan. Sumber daya manusia akan terorganisir dengan baik apabila ditunjang adanya anggaran yang cukup. Demikian pula adanya peralatan, fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap dipengaruhi dari ketersediaan anggaran.

Maka daripada itu program bantuan sarana produksi pertanian telah dituangkan dengan kelengkapan sumber daya anggaran yang cukup. Sumber daya anggaran tersebut diperoleh dari pos APBD 1, APBD2 serta kucuran dana dari pos APBN. Berbagai aliran anggaran tersebut digunakan untuk operasionalisasi program bantuan atau hibah sarana produksi pertanian untuk para petani, kelompok tani, PKK dan karang taruna di Kabupaten Trenggalek guna meningkatkan produk unggulan daerah.

Seperti yang dikemukakan oleh Edward III (1980) dalam Widodo (2006:100) bahwa sumber daya yang mempengaruhi efektifitas pelaksanaan kebijakan, selain sumber daya manusia adalah dana (anggaran) dan peralatan yang diperlukan untuk membiayai operasionalisasi pelaksanaan kebijakan. Terbatasnya anggaran yang tersedia menyebabkan kualitas pelayanan pada publik yang harus diberikan kepada masyarakat juga terbatas. Jadi dengan dukungan dana yang cukup, pencapaian peningkatan kualitas produk unggulan daerah di Kabupaten Trenggalek telah tercapai, hal ini di buktikan oleh bidang hortikultura pada dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan seperti munculnya varietas durian ripto yang sudah diakui sebagai salah satu produk pertanian unggul dari Kabupaten Trenggalek.

d). Perangkat Hukum

Pelaksanaan program bantuan sarana produksi pertanian ini merupakan hasil dari inovasi pemerintah daerah melalui gagasan dari bupati Kabupaten Trenggalek. Inovasi ini muncul sebagai tindak lanjut dari

antusiasme masyarakat dalam mengembangkan kualitas produksi pertanian khususnya pada bidang hortikultura kemudian memperhatikan pada luasnya lahan produktif pertanian serta dominasi mata pencaharian masyarakat sebagai petani. Hal-hal inilah yang menjadi kunci serta inspirasi bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan daya saing daerah melalui bidang pertanian salah satu hal yang di upayakan adalah memunculkan suatu varietas dari sektor pertanian khususnya pada bidang hortikultura untuk dijadikan produk unggulan daerah.

Adanya varietas unggul yakni durian ripto yang terdapat di Desa dukuh Kecamatan Watulimo. Sejarah munculnya durian ripto ini diawali dari ditemukanya varietas durian yang unik. Durian ini temukan oleh Bapak Suripto yang juga merupakan ketua kelompok tani Sri Rejeki, pohon induk durian ripto hanya ada satu batang sebagai pohon induk tunggal (PIT) yang berlokasi di Dusun Ponggok desa Dukuh Kecamatan watulimodengan ketinggian ± 250 mdpl, kemiringan $\pm 15\%$ dan curah hujan yang cukup sepanjang tahun. Diperkirakan tanaman ini telah berumur di atas 100 tahun, dan saat memiliki ketinggian ± 20 m dengan diameter batang bagian bawah ± 80 cm. Tanaman seumur Pohon induk tunggal (PIT) yang paling dekat dengan pohon induk ini sekitar 100 m dari pohon induk dan jumlahnya ada 3 batang. Apabila berbuah pohon induk tunggal ini mampu berbuah ± 500 buah. Setelah varietas ini dilepas oleh kementerian pertanian, selanjutnya telah dilaksanakan pengembangan dan pembibitan dengan harapan dihasilkan bibit yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan buah yang berkualitas

pula. Pembibitan varietas durian ini langsung ditangani oleh Bapak Suripto dengan anggota kelompok tani yang dibimbingnya.

Melalui munculnya durian ripto inilah, kemudian pemerintah berupaya mengembangkan tanaman lainnya, hal ini ditujukan untuk memperkuat basis perekonomian masyarakat yang memang bersandarkan pada pertanian, juga untuk memperbanyak tanaman yang lain untuk peningkatan produksi unggulan nantinya. Karena tentunya manfaat yang didapat dari keberhasilan ini perekonomian daerah akan terangkat. Baik dengan memperluas lapangan kerja dibidang pertanian, maupun secara makro meningkatkan pendapatan asli daerah.

Memperhatikan besarnya manfaat yang akan diperoleh, kemudian pemerintah daerah membuat suatu inovasi yaitu bantuan sarana produksi pertanian. Program ini diharapkan mampu memacu masyarakat khususnya petani untuk meningkatkan kualitas pertanian serta budidaya tanaman unggul, seperti durian ripto yang berguna untuk meningkatkan produk unggulan dan pemasukan daerah.

Program dari pemerintah ini, artinya membuktikan bahwa adanya suatu keseriusan dari pemerintah daerah untuk mengembangkan pertanian berbasis kemandirian lokal. Keseriusan dari pemerintah ini ditindak lanjuti dengan adanya Keputusan Bupati Nomor: 188.45/988/406.004/2013. Jadi keseriusan pemerintah ini adalah suatu disposisi yang kuat di dalam pelaksanaan program. Menurut Edward III (1980) dalam Widodo (2006:104) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan

(*implentors*) mengetahui apa yang harus dilakukan dan mampu melakukannya, tetapi juga ditentukan oleh kemauan dan mampu melakukannya, tetapi juga ditentukan oleh kemauan para pelaku kebijakan tadi memiliki disposisi yang kuat terhadap kebijakan yang sedang diimplementasikan.

Disposisi ini merupakan kemauan, keinginan, dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan tadi secara sungguh-sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan. Artinya perangkat hukum yang berupa keputusan bupati di atas adalah sebagai bagian dari keinginan kuat dan sungguh-sungguh dari birokrat dalam melaksanakan program bantuan sarana produksi pertanian.

c. Penerapan/pelaksanaan program sarana produksi pertanian dalam rangka peningkatan dan pengembangan kualitas produk unggulan daerah.

Secara geografis Kabupaten Trenggalek sangat diuntungkan untuk mengembangkan budidaya dalam bidang pertanian. Dengan hampir sebagian wilayah yang berada di dataran tinggi atau pegunungan maka potensi untuk bercocok tanam sangat dimungkinkan. Tanaman-tanaman yang dapat di kembangkan tentunya juga beragam baik dari jenis tanaman pangan, hortikultura, palawija ataupun biofarmaka. Potensi tersebut ternyata dapat ditangkap dengan baik oleh pemerintah daerah di Kabupaten Trenggalek. Melalui program kerja yang telah disusun salah satunya mengangkat isu untuk meningkatkan produk unggulan daerah

melalui pertanian dengan cara memberikan bantuan atau hibah kepada para petani, kelompok tani PKK dan karang taruna.

Dari program kerja tersebut kemudian pemerintah daerah memberikan suatu mandat dalam mensukseskan program ini kepada dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan melalui bidang-bidang yang ada didalamnya. Program ini secara sistematis dapat terkontrol dengan baik didalam pelaksanaannya. Kemudian untuk menguatkan program ini pemerintah daerah juga telah membuat keputusan bupati sebagai aspek legalitas jalanya program.

Tidak hanya itu secara sistematis pelaksanaan program ini juga didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana dan fasilitas, anggaran yang mencukupi dan disposisi atau dukungan dari para birokrat. Ternyata hasil dari perencanaan yang matang ini telah membawa dampak kepada munculnya beberapa produk pertanian yang unggul dan memiliki kualitas yang baik. Tentunya hal ini secara positif akan membawa keuntungan untuk masyarakat serta Kabupaten Trenggalek.

Sebagai contoh hasil dari rangkaian kinerja dari program ini adalah munculnya varietas duria yaitu durian ripto yang telah mendapat pengakuan dari kementerian pertanian, melalui penelitian ini pula dari program bantuan atau hibah sarana produksi pertanian telah muncul bakal varietas tanaman hortikultura yaitu dari biofarmaka adalah temulawak lokal di Kecamatan Pule, serta manggis lokal yang berada di

Kecamatan Watulimo. Keberhasilan dari Kabupaten Trenggalek khususnya dalam bidang pertanian ini tentunya tidak terjadi secara kebetulan akan tetapi memang telah ada perencanaan yang matang dari pemimpin daerah untuk mengangkat bidang ini. Dari rangkaian konsep di atas dapat dilihat bahwasanya munculnya peningkatan produk unggulan baik dari varietas durian ripto maupun tnaman yang lainnya adalah suatu rangkaian program yang tersistematis. Diawali dari membaca potensi pertanian serta mayoritas pekerjaan sosial masyarakat kemudian langkah itu menciptakan ide untuk mengembangkan produk pertanian dengan membuat suatu program yang di monitoring oleh dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan.

Tidak berhenti sampai di sini adanya disposisi yang kuat serta dibuatnya perangkat hukum adalah bukti sebuah komitmen pemerintah daerah untuk mensukseskan program ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dari suatu program adalah karena adanya suatu kegiatan yang disusun secara sistematis seperti program bantuan sarana produksi pertanian yang dimulai dari tahap interpretasi, pengorganisasian dan penerapan. Rangkaian konsep ini sama dengan teori implementasi program dari Jones dalam Hessel Nogi (2003:32) yang mengatakan bahwa program akan terimplementasi secara efektif bila disusun secara sistematis mulai dari penginterpretasian, pengorganisasian dan penerapan atau pelaksanaan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program bantuan sarana produksi pertanian dalam rangka peningkatan dan pengembangan kualitas produk unggulan Kabupaten Trenggalek pada kantor Pertanian Trenggalek

a. Faktor pendukung

a) Dana

Keberhasilan pelaksanaan dari program bantuan sarana produksi pertanian, yang diterapkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek, tidak terlepas dari beberapa instrumen yang mendukungnya. Instrumen pendukung utama dari pelaksanaan program ini adalah dana atau anggaran. Dana atau anggaran ini difungsikan untuk menggerakkan elemen-elemen yang ada pada program sarana produksi pertanian, karena wujud daripada bantuan program ini lebih berupa bentuk fisik. Jadi dukungan dana yang optimal sangat diperlukan.

Keinginan yang besar pada kesuksesan program ini telah membawa pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek untuk bersungguh-sungguh mengusahakan kelancaran anggaran bukti daripada hal ini adalah selalu dianggarkannya program ini lewat pos APBD serta kucuran dana dari APBN. Artinya memang keberhasilan pelaksanaan program sangat dipengaruhi oleh dukungan dana. Apabila dana atau anggaran terbatas program tidak dapat dilaksanakan dengan optimal, sehingga tujuan dan

sasaran dari program yang telah ditetapkan sangat mungkin akan tidak dapat direalisasikan. Seperti yang dikatakan oleh Widodo (2006:101) bahwa sumberdaya keuangan (dana) akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan. Disamping itu program tidak akan dapat dilaksanakan dengan optimal apabila ada keterbatasan dana.

Jadi sangat tepat bahwa berjalanya implementasi program sarana produksi pertanian yang ada di Kabupaten Trenggalek yang ditujukan kepada para petani dapat berjalan dengan baik karena adanya dana atau anggaran yang optimal dan dampak keberhasilannya adalah munculnya varietas unggul yaitu durian ripto dan tanaman pertanian khususnya hortikultura sebagai produk lokal yang unggul.

b) Pemerintah Daerah

Inovasi dalam bidang pertanian yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek telah membawa hasil berupa varietas unggul berbasis lokal. Produk ini adalah suatu tujuan serta sasaran utama yang memang ingin dicapai oleh pemerintah daerah melalui sektor pertanian tidak hanya dari varietas durian saja melainkan dari banyak varietas yang ingin dicapai varietas-varietas itu adalah buah manggis lokal Kecamatan Watulimo dan biofarmaka ada temulawak lokal Kecamatan Pule.

Berbagai sasaran untuk mengembangkan tanaman lokal di atas tidak mungkin dapat tercapai apabila pemerintah daerah hanya membuat perencanaan serta program secara tertulis saja, namun komitmen untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan program ini adalah kunci utama. Dan terbukti dalam memunculkan produk unggul dari sektor pertanian telah dijalankan dengan baik oleh pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek. Hal ini sesuai dengan teori keberhasilan implementasi kegiatan atau program pada poin disposisi. Ditegaskan oleh Widodo (2006:104) bahwa disposisi merupakan kemauan, keinginan, dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan tadi secara bersungguh-sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan.

Keinginan yang kuat tersebut kemudian dalam tugasnya pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek melimpahkan tugas kepada dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan melalui bidang-bidang yang ada kemudian dinas mengawal pelaksanaan dari program ini. Selain itu untuk menguatkan program ini pemerintah daerah juga membuat suatu peraturan dengan maksud memastikan adanya aspek legalitas untuk program ini.

c) Antusiasme Masyarakat

Terwujudnya peningkatan produk unggulan daerah dalam bidang pertanian melalui program bantuan sarana produksi

pertanian tentunya tidak akan tercapai apabila tidak ada dukungan dari masyarakat, karena masyarakat adalah objek dari pelaksanaan program ini. Keberhasilan program ini khususnya di Kabupaten Trenggalek sangat dipengaruhi oleh latar belakang masyarakat yang memang sebagian besar bergerak dibidang pertanian. Oleh karena itu ketika diberikanya program ini oleh pemerintah daerah kepada masyarakat, mereka menyambut dengan baik program ini. Dalam pelaksanaanyapun relatif tidak ada kesulitan karena masyarakat menjalankna perogram ini seperti mereka menjalankan aktifitas keseharian mereka.

Jadi respon atau antusiasme masyarakat yang besar dari program ini telah menjadi modal dalam keberhasilan serta keberlanjutan dari program ini. Masyarakat dengan adanya program ini juga semakin termotivasi untuk bersama-sama pemerintah mengangkat nama Kabupaten Trenggalek melalui sektor pertanian dari komoditas lokal yang unggul. Seperti misalnya yang sudah resmi mendapat pengakuan secara nasional adalah varietas durian yaitu durian ripto.

d) Faktor Geografis

Bidang pertanian adalah sektor yang menjadi sasaran dari program ini, untuk menghasilkan komoditas unggul sebagai dasar untuk meningkatkan PAD serta memberdayakan masyarakat. Berjalanya program ini dengan baik salah satu faktor

pendukungnya adalah lokasi Kabupaten Trenggalek yang memang mendukung untuk membudidayakan pengembangan pertanian. Aspek-aspek geografis tersebut kemudian ditunjang oleh irigasi yang baik, lahan pertanian yang luas serta letak daerah.

Melalui aspek-aspek tersebut bidang pertanian yang telah diprogramkan dapat tercapai dengan baik, sebagai contoh pembudidayaan tanaman hortikultura yang diprogramkan seperti durian, manggis, serta tanaman biofarmaka yaitu salah satunya temulawak. Berkembang maksimalnya berbagai tanaman ini adalah karena dukungan dari aspek-aspek diatas. Jadi memang aspek geografis telah menjadi salah satu alasan bagaimana tanaman-tanaman yang telah diprogramkan dapat berkembang dengan baik sebagai varietas unggul daerah.

b. Faktor Penghambat

- Kurang selektif atau ketidaktepat sasaran

Program bantuan sarana produksi pertanian dalam prakteknya telah berhasil, namun tentunya dalam pelaksanaannya juga terdapat hambatan karena memang dalam proses jalannya suatu program sangat dimungkinkan apabila ada sedikit hambatan dan hal tersebut menjadi hal yang biasa. Tanpa adanya hambatan tentunya tidak akan ada perbaikan untuk mencapai kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan program ini faktor yang menjadi penghambat adalah ketidaktepatan sasaran pemerintah dalam memberikan bantuan. Faktor ini terjadi karena bantuan sifat bantuan ini diberikan secara langsung kepada masyarakat petani. Jadi wajar apabila ada sedikit masalah dalam penyaluran bantuan ini. Banyaknya masyarakat yang menjadi petani dan menerima bantuan ini pada kenyataannya juga menyulitkan pemerintah daerah memiliki suatu pandangan yang sama kepada semua masyarakat petani untuk menjalankan program ini dengan baik, pastinya selalu ada satu atau lebih mereka yang hanya memanfaatkan dana yang diberikan untuk kepentingan lain. Inilah yang menjadi hambatan dari berbagai keberhasilan yang didapatkan dari program atau hibah sarana produksi pertanian.